

KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL AYAHKU BUKAN PEMBOHONG KARYA TERE LIYE

¹Yuli Lorenza, ²Erlinda Nofasari, ³Sri Kurnia Hastuti Sebayang

^{1,2,3}STKIP Budidaya Binjai

[¹Yulilorenza06@gmail.com](mailto:Yulilorenza06@gmail.com)

[²erlindanofasari@gmail.com](mailto:erlindanofasari@gmail.com)

[³hastutisrikurnia@gmail.com](mailto:hastutisrikurnia@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter pada tokoh utama dalam Novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frasa, kalimat yang mengandung karakter tokoh utama dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini dalam novel *ayahku bukan pembohong* karya tere Liye. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman analisis karakter tokoh utama dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* (Minderop, 2011: 8-45). Teknik pengumpulan data dengan membaca isi Novel kemudian mencatat mana saja yang termasuk karakter tokoh utama menggunakan metode langsung (*Telling*) dan metode tidak langsung (*Showing*). Teknik analisis data dengan menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan karakter tokoh utama dengan menggunakan metode langsung (*Telling*) dan tidak langsung (*Showing*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter tokoh utama dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye ditemukan dengan metode langsung (*Telling*) yaitu Karakterisasi menggunakan nama tokoh dan Karakterisasi melalui penampilan tokoh. Sedangkan karakter tokoh utama yang ditemukan dengan metode tidak langsung (*Showing*) yaitu Karakterisasi melalui dialog, Karakterisasi lokasi dan situasi percakapan, Karakterisasi kualitas mental para tokoh, Karakterisasi nada suara, tekanan, dialek dan kosakata dan Karakterisasi melalui tindakan para tokoh.

Kata Kunci: *karakter, novel, tokoh utama*

ABSTRACT

*This research aims to describe the characteristics of the main character in the novel *Ayahku Bukan Pembohong* by Tere Liye. The type of research conducted is qualitative research, specifically using a descriptive qualitative research method. The data for this study includes words, phrases, and sentences that reflect the characteristics of the main character in the novel *Ayahku Bukan Pembohong*. The data source is the novel *Ayahku Bukan Pembohong* by Tere Liye. The research instrument is the researcher themselves, assisted by a character analysis guide for the main character in the novel *Ayahku Bukan Pembohong* (Minderop, 2011: 8-45). Data collection techniques involve reading the novel's content and noting elements related to the main character's traits using both direct (*Telling*) and indirect (*Showing*) methods. Data analysis involves analyzing, describing, and concluding the main character's traits using both direct (*Telling*) and indirect (*Showing*) methods. The results of the study show that the main character's traits in *Ayahku Bukan Pembohong* were identified through the direct method (*Telling*) which includes characterization through character names and appearance. Meanwhile, the traits identified through the indirect method (*Showing*) include characterization through dialogue, location and situation of conversations, mental qualities of the characters, tone of voice, emphasis, dialect and vocabulary, and characterization through the characters' actions*

Keywords: *character, main character, novel*

I. PENDAHULUAN

Setiap manusia dapat mengendalikan diri dengan baik maka, ia akan mampu menentukan dirinya untuk berbuat sesuatu yang baik dan mampu menghindari sesuatu yang tidak baik bagi dirinya. Namun, permasalahan ini banyak ditemukan pada peserta didik yang tidak mampu mengendalikan dirinya dengan baik. Misalnya bertengkar, melawan guru, bolos jam pelajaran, mengambil barang temannya dengan cara merampas, mencontek, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, berbohong, sering terlambat masuk kelas, memaki, perundungan, merokok, berjudi, panjang tangan, pemalas, tidak menghargai orang lain, tidak percaya diri, tidak bertanggung jawab, lalai beribadah, tidak menerima pendapat orang lain, tidak menggunakan bahasa yang baik, membuang sampah sembarangan, tidak menjenguk teman yang sakit, tidak suka menolong dan lain-lain. Permasalahan tersebut telah disorot dalam harian kumparan.com yang berjudul *Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Permasalahan Remaja saat ini* menyampaikan bahwa pendidikan karakter di Indonesia masih dihadapkan pada beberapa tantangan, antara lain kurangnya konsisten dan koordinasi dalam pelaksanaan mendidik karakter pada anak (Fazli, 2023).

Permasalahan tersebut ditemukan juga dalam penelitian yang berjudul *Pendidikan Karakter; Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar* menjelaskan bahwa kurangnya kepercayaan diri dapat menyebabkan kecenderungan mencontek akan semakin tinggi dan berikutnya perilaku tersebut menjadi suatu kebiasaan (Hamidayati; Hidayat, 2020).

Permasalahan tidak mampu mengendalikan diri dengan baik merupakan indikator yang belum tercapai berdasarkan tujuan pendidikan nasional. Walaupun, pemerintah telah mengusahakan terkait karakter yang harus diraih oleh peserta didik berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tertera pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional bertujuan: “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional tersebut wajib diimplementasikan dalam pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran sastra. Hal ini merupakan wujud usaha pemerintah.

Sastra yang diajarkan pada peserta didik wajib berfungsi sebagai hiburan dan bermanfaat (Nofasari, 2023). Salah satu materi yang relevan adalah menganalisis karakter pada tokoh utama. Karakter merupakan orang, masyarakat, ras, sikap mental dan moral, kualitas nalar, orang terkenal, tokoh dalam karya sastra, reputasi dan tanda atau huruf (Minderop, 2005). Karakter adalah sifat yang dimiliki oleh setiap individu (Supriyadi, 2013).

Tokoh memiliki sifat atau tingkah laku yang berbeda-beda sama seperti manusia dalam kehidupan sehari-hari (Aminudin, 2018). Tokoh adalah individu yang digambarkan atau ditampilkan dalam sebuah karya naratif atau drama, berdasarkan pandangan pembaca. Karakter ini memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang tercermin dalam ucapan dan tindakan mereka. (Nurgiantoro, 2013).

Penelitian terkait analisis karakter pada tokoh utama peneliti temukan pada jurnal yang berjudul *Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra*. Peneliti menemukan bahwa beberapa karakter dalam cerita memiliki kesamaan dengan aspek olah hati dan olah pikir. Selain itu, tokoh utama juga menunjukkan sifat-sifat seperti optimis, ketertarikan terhadap lawan jenis, kekuatan, dan kegigihan (Fazalani 2021).

Peneliti juga mengambil jurnal yang berjudul *Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita dalam Cerpen Mendiang Karya S.N. Ratman*. Hasil penelitian dari cerpen tersebut terdapat sifat karakter yang kurang terpuji, tidak menempatkan diri, manja dan akhlak yang kurang baik (Milawasri 2017).

Penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan terhadap penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu sama-sama menggali nilai karakter pada tokoh utama. Namun, perbedaannya terletak pada objeknya. Kedua

penelitian tersebut, mengkaji tentang karakter tokoh utama pada cerpen. Sedangkan, penelitian yang peneliti kaji yaitu analisis karakter tokoh utama pada novel. Hal ini peneliti menekankan karakter pada tokoh utama karena dapat dijadikan acuan pendidikan karakter pada peserta didik. Tokoh utama dalam cerita sering muncul dan memiliki karakter yang baik. Sehingga, hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti sebagai pembelajaran sastra di sekolah terkait karakter tokoh.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan karakter pada tokoh utama dalam Novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Data dalam penelitian ini terdiri dari kata-kata, frasa, dan kalimat yang menggambarkan karakter tokoh utama dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye. Ini sesuai dengan pandangan yang menyebutkan bahwa data kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk kalimat dan uraian, dan dapat juga berupa cerita pendek (Bungin, 2015: 103). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye, yang disingkat menjadi ABP oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca isi novel, menandai, dan mencatat elemen-elemen yang berkaitan dengan karakter tokoh utama.

Teknik analisis data adalah proses untuk mendapatkan informasi dalam penelitian. Proses analisis data melibatkan membaca novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye, mengumpulkan data, mencari referensi terkait judul penelitian, mendeskripsikan temuan yang berhubungan dengan karakter tokoh dalam

novel berdasarkan teori Minderop, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menemukan hasil penelitian terkait karakter pada tokoh utama dalam Novel *Ayahku Bukan Pembohong* Karya Tere Liye dengan menggunakan pedoman analisis karakter tokoh (Minderop, 2011: 8-45). Berdasarkan pedoman analisis tersebut peneliti menemukan karakter tokoh dalam Novel *Ayahku Bukan Pembohong* Karya Tere Liye dengan metode langsung (*Telling*) dan metode tidak langsung (*Showing*) dialog dan tingkah laku.

B. Pembahasan

1. Metode Langsung (*Telling*)

a. Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Peneliti menemukan karakter tokoh utama dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye yaitu karakterisasi menggunakan nama tokoh yang meliputi: mandiri, peduli sosial, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kreatif.

1) Mandiri

Karakter mandiri juga terlihat dalam kutipan berikut.

“Kau sudah berjanji.” Batuk Ibu terdengar sayup-sayup. “Bukan hadiah seperti itu yang kujanjikan. Sepeda baru, pakaian renang terbaik, atau jalan-jalan ke pusat hiburan, itu yang bisa kujanjikan. “Tetapi, bukankah kau sendiri yang mendidiknya agar tidak menyukai hadiah dan kesenangan seperti itu. Tentu saja Dam tidak akan meminta itu.” (Tere Liye, 2023: 100).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter mandiri Dam karena ia menolak semua hadiah mewah yang diberikan ayahnya dan hanya meminta bersalaman dan foto bersama dengan idolanya yaitu sang Kapten.

2) Peduli Sosial

Karakter peduli sosial terlihat dalam kutipan berikut.

“Ibu berbisik, “Kau anak yang baik, Dam. Kau akan selalu jadi

anak yang baik.” (Tere Liye, 2023: 58).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter peduli sosial karena Dam adalah anak yang peduli kepada orangtua dan rajin membantu pekerjaan rumah.

3) Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu terlihat dalam kutipan berikut.

“Iya, si Raja Tidur.” Ayah mengangguk, tertawa menatapku. “Astaga, meski ibu kau bilang kau sudah besar, sudah dewasa, ketertarikan kau atas cerita-cerita tetap sama seperti sepuluh tahun silam, Dam. Lihat wajah ingim tahu ini, seperti Dam yang masih delapan tahun.” (Tere Liye, 2023: 177).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter rasa ingin tahu karena meskipun Dam sudah besar ia tetap penasaran dengan cerita-cerita ayahnya.

4) Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan terlihat dalam kutipan berikut.

“Ada salam dari kepala kampung untukmu, Dam. Dia bilang kau banyak membantu banyak. Dan kupikir, kau juga berhak dapat ucapan terima kasih dari sekolah. Kau membuat definisi belajar menjadi lebih luas sekaligus membuat waktu senggang lebih bermanfaat.” (Tere Liye, 2023: 208).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter peduli lingkungan karena ia membantu pekerjaan di perkampungan agar tidak ada lagi sayuran yang terbuang karena busuk akibat kekurangan pekerja laki-laki.

5) Kreatif

Karakter kreatif terlihat dalam kutipan berikut.

“Dam lah yang memenangkan kompetisinya.” (Tere Liye, 2023: 250).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter kreatif Dam karena ia kreatif

menjadikan cerita ayahnya menjadi sebuah bangunan-bangunan yang indah.

b. Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Karakter tokoh utama ditemukan dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* Karya Tere Liye dengan menggunakan metode langsung (*telling*) yaitu karakterisasi melalui penampilan tokoh, meliputi: peduli sosial, rasa ingin tahu, kerja keras, peduli lingkungan. Berikut penjelasannya.

1) Peduli Sosial

Karakter peduli sosial terlihat dalam kutipan berikut.

“Ayah tertawa, menyuruhku duduk. “Dam, jangan-jangan malam ini jika sang Kapten kalah, kaulah orang yang paling sedih sedunia.” (Tere Liye, 2023: 10).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter peduli sosial karena Dam peduli dengan keadaan idolanya, ia menjadi sedih saat idolanya kalah.

2) Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu juga terlihat dalam kutipan berikut.

“Mulutku membuka separuh, ternganga. Sungguh? Ayah tidak bergurau, bukan?” (Tere Liye, 2023: 15).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter rasa ingin tahu Dam baru mengetahui bahwa ayahnya mengenal dekat sang Kapten yang ia idolakan.

3) Kerja Keras

Karakter kerja keras terlihat dalam kutipan berikut.

“Ada salam dari kepala kampung untukmu, Dam. Dia bilang kau banyak membantu banyak. Dan kupikir, kau juga berhak dapat ucapan terima kasih dari sekolah. Kau membuat definisi belajar menjadi lebih luas sekaligus membuat waktu senggang lebih bermanfaat.” (Tere Liye, 2023: 208).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter kerja keras karena Dam banyak membantu di perkampungan untuk membantu mengurus sayuran dan peternakan.

4) Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan terlihat dalam kutipan berikut.

“Kami tertawa-tawa saat pulang melewati gerbang asrama dengan pakaian kotor berlepotan tanah.”
(Tere Liye, 2023: 206).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter peduli lingkungan karena ia membantu memanen lobak agar tidak rusak lagi sampai bajunya kotor.

2. Metode Tidak Langsung (*Showing*)

a. Karakterisasi Melalui Dialog

Karakter tokoh utama ditemukan dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* Karya Tere Liye dengan menggunakan metode tidak langsung (*showing*): dialog dan tingkah laku, yaitu karakterisasi melalui dialog, meliputi: pantang menyerah, mandiri, peduli sesama, toleransi, bersahabat, jujur. Berikut penjelasannya.

1) Pantang menyerah

Karakter pantang menyerah terlihat dalam kutipan berikut.

“Kau siap, Dam? Ayah melihat pangkuanku, kantong plastik berisi celana dan kacamata renang yang disiapkan Ibu tadi pagi. Aku mengangguk. Dua hari lalu, catatan waktuku sudah di bawah satu menit lima belas detik. Itu syarat utama lolos menjadi anggota klub renang. Aku jauh lebih dari siap dibandingkan tes seminggu lalu atau dua minggu lalu. Setelah dua kali gagal berturut-turut, ini tes ketiga bagiku dan menjadi kesempatan terakhir sebelum seleksi tahun ini ditutup.” (Tere Liye, 2023: 23).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter pantang menyerah karena walaupun gagal dalam tes renang ia tetap terus mencobanya.

2) Mandiri

Karakter mandiri terlihat dalam kutipan berikut.

“Kau ingin hadiah apa jika menang?” Ayah bertanya. *Angkutan umum yang kami tumpangi isinya hanya dua, aku*

dan Ayah. Sopirnya sejak tadi sibuk berhenti mencari penumpang, lebih banyak berhenti dibandingkan jalan. Kota mulai senja, sepulang dari hari pertama lomba renang. Aku menggeleng, tidak ingin hadiah apa-apa. Tepatnya sejak kecil aku terbiasa dibesarkan tanpa hadiah, kejutan dan sejenisnya. Bagiku hadiah hanya berbentuk cerita-cerita Ayah, masakan spesial Ibu, dan jenis hadiah yang tidak lazim kalian bayangkan. “Kau sungguh tidak mau hadiah?” Ayah menggoda. Aku terdiam sebentar. “Aku ingin Ibu lekas sembuh” Ayah tersenyum, menepuk lututku. “Itu bukan hadiah, Dam. Itu keniscayaan” (Tere Liye, 2023: 97).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter mandiri karena ia dari kecil dididik menjadi anak mandiri dan sederhana dan dam terbiasa dibesarkan tanpa hadiah ataupun kejutan.

3) Peduli Sosial

Karakter peduli sosial terlihat dalam kutipan berikut.

“Mau pulang bersama kami, Dam? Ada mobil jemputan, nanti kau kami antar ke rumah,” seorang ibu yang repot menggendong bayi kembarnya menyapaku. *Dua anak lainnya yang masih limatujuh tahun asyik berlarian di sekitar peron. Di gerbong kereta tadi, aku duduk dekat keluarga mereka. Sepanjang perjalanan si kembar yang baru dua tahun sering mengamuk, belum lagi kakak-kakak si kembar. Aku membantu mengajaknya bermain, membantu memegangkan dot, popok, apa saja yang bisa dibantu”* (Tere Liye, 2023: 115-116).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter peduli sosial karena saat perjalanan pulang menggunakan kereta api ia duduk di dekat seorang ibu yang kerepotan menggendong bayi kembarnya dan dua anak nya yang masih berumur lima tahun dan tujuh

tahun dan ia membantu mengajak anaknya bermain, memegangkan dot dan popok.

4) Toleransi

Karakter toleransi terlihat dalam kutipan berikut.

“Bagaimana liburan kau?” Retro bertanya, menyiapkan anak panah. “Hebat. Aku menghabiskan libur dengan mencuci piring, mengepel rumah, menyiapkan makan malam, dan memijat ibuku,” aku menjawab enteng, ikut menyiapkan anak panah. Kepala Retro tertoleh, dahinya terlipat. “Yah, itulah liburanku.” Aku tertawa.” (Tere Liye, 2023: 123).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter toleransi Dam karena ia mengerti keadaan keluarganya yang hidup sederhana, sehingga ia menghabiskan waktu libur sekolahnya hanya di rumah dan membantu pekerjaan ibunya serta memijat ibunya.

5) Bersahabat

Karakter bersahabat terlihat dalam kutipan berikut.

“Bagaimana dengan pangeran Inggris itu?” aku bertanya, bergurau. Jarjit tertawa. “Tidak semenarik berteman dengan kau, Dam. Sekali aku mengoloknya, ada belasan agen secret service datang ke sekolah.” Jarjit bergurau.” (Tere Liye, 2023: 190-191).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter bersahabat karena saat bergurau dengan Dam, Jarjit berkata bahwa lebih menyenangkan berteman dengan Dam dibandingkan berteman dengan Pangeran Inggris.

6) Jujur

Karakter jujur terlihat dalam kutipan berikut.

“Aku mengangkat bahu. Kami tidak merusaknya. Bukankah dua buku itu sudah seperti itu dari raknya? Kecuali halaman terlipat, itu kebiasaan Retro menandai halaman yang menarik. “Kau

harus membayar denda, Dam. Kami sudah bersepakat, itu hukuman kau.” Kepala sekolah menengahi, melambaikan tangan menyuruh petugas perpustakaan menurunkan tongkatnya. Baiklah, aku akan membayar denda. Itu malah lebih mudah dibandingkan membersihkan sesuatu selama sebulan.” (Tere Liye, 2023: 200).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter jujur yang ditunjukkan oleh Dam. Dam dengan jujur ingin menebus kesalahannya kepada petugas perpustakaan.

b. Karakterisasi Melalui Lokasi Dan Situasi Percakapan

Karakter tokoh utama ditemukan dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* Karya Tere Liye dengan menggunakan metode tidak langsung (*showing*): dialog dan tingkah laku, yaitu karakterisasi melalui lokasi dan situasi percakapan, meliputi: pantang menyerah, disiplin, peduli sesama, mandiri. Berikut penjelasannya.

1) Pantang menyerah

Karakter pantang menyerah terlihat dalam kutipan berikut.

“Tangan dan kakiku terus mengayuh. Setengah jam berlalu, satu anak sudah berhenti di ujung kolam, tersengal, menyerah. Aku mengertakkan gigi. Aku bisa bertahan lebih lama dari itu. Lima belas menit kemudian, dua anak menyusul menyerah, berenang gontai ke tepi kolam dengan sisa-sisa tenaga. Ayolah, aku membujuk seluruh tubuhku, tinggal satu pesaing lagi, bertahan sebentar saja dan semua akan berhasil.” (Tere Liye, 2023: 27).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter pantang menyerah karena ia berusaha tetap mengayuh kakinya untuk berenang sampai tidak ada peserta yang tersisa.

2) Disiplin

Karakter disiplin juga terlihat dalam kutipan berikut.

”Kita sudah bersepakat. Setengah jam sudah lewat, saatnya tidur.

Kalian tidak akan melanggar kesepakatan kita, bukan?” (Tere Liye, 2023: 109).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter disiplin karena Dam membiasakan anak-anaknya untuk menepati janji dan tidak menunda-nunda waktu.

3) Peduli sosial

Karakter peduli sosial terlihat dalam kutipan berikut.

“Sesekali Ibu meminta berhenti, napasnya tersengal. Aku menatapnya sambil menelan ludah, cemas. “Ibu mau minum?” (Tere Liye, 2023: 104).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter peduli sosial karena ia menatap cemas ibunya yang kelelahan dan memberi minum.

4) Mandiri

Karakter mandiri terlihat dalam kutipan berikut.

“Stasiun kereta perkampungan dekat sekolah dipenuhi murid. Jalur itu dilewati kereta menuju berbagai kota. Kereta berikutnya merapat, menuju kota Retro. Aku membantu Retro mengangkat koper besarnya ke atas gerbong.” (Tere Liye, 2023: 169).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter mandiri karena ia melakukan semua pekerjaan sendiri bahkan disaat ada orang lain yang ingin menolong ia tetap lebih melakukannya sendiri.

c. Karakterisasi Kualitas Mental Para Tokoh

Karakter tokoh utama ditemukan dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* Karya Tere Liye dengan menggunakan metode tidak langsung (*showing*): dialog dan tingkah laku, yaitu karakterisasi melalui kualitas mental para tokoh, meliputi: pantang menyerah dan kerja keras. Berikut penjelasannya.

1) Pantang Menyerah

Karakter pantang menyerah terlihat dalam kutipan berikut.

“Aku kembali menggeleng kuat-kuat. Tidak mungkin. Sang Kapten bermain, Yah. Tidak ada yang bisa mengalahkan mereka jika sang Kapten bermain, aku berkata teramat yakin “Ya, ya... Ayah

tahu soal itu, tetapi sepak bola adalah permainan tim, Dam. Mereka butuh waktu untuk menjadi tim yang kompak.” “Sang Kapten akan membuat mereka kompak, Yah. Lihat, sejak sang Kapten bergabung pada awal musim, dua puluh pertandingan mereka tidak terkalahkan. Aku seperti komentator pertandingan yang sudah siap mendebat Ayah dengan amunisi data-data pertandingan sebelumnya.” (Tere Liye, 2023: 8-9).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter pantang menyerah karena ia berusaha meyakinkan ayahnya bahwa sang kapten bermain dan akan menjuarai pertandingan dan ia tetap terus menerus meyakinkan ayahnya bahwa sang kapten akan membuat tim nya menang.

2) Kerja Keras

Karakter kerja keras terlihat dalam kutipan berikut.

“Kau tidak memilih bekerja di ruangan perpustakaan, bukan?” Kepala sekolah tertawa. Aku ikut tertawa, menggeleng lagi. Ideku sederhana. Aku ingin bekerja di luar, membantu perkampungan dekat Akademi Gajah. Setiap sore, lepas jadwal di kelas, aku bisa membantu mereka mengurus ladang, menangkap ikan, dan jenis pekerjaan yang tersedia. Mereka butuh lelaki dewasa untuk membantu, dan sepertinya gaji yang mereka berikan jauh lebih besar dibandingkan menjadi tukang bersih-bersih dapur.” (Tere Liye, 2023: 204-205).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter kerja keras karena ia melakukan berbagai macam pekerjaan tanpa merasa lelah.

d. Karakterisasi Nada Suara, Tekanan, Dialek, Dan Kosakata

Karakter tokoh utama ditemukan dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* Karya Tere Liye dengan menggunakan metode tidak langsung (*showing*): dialog dan tingkah laku,

yaitu karakterisasi melalui nada suara, tekanan, dialek dan kosakata, meliputi: rasa ingin tahu, pantang menyerah dan toleransi.

Berikut penjelasannya.

1) Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu juga terlihat dalam kutipan berikut.

“Woi, kau bersih-bersih dulu!” Retro meneriakiku. Aku tidak mendengarkan. Rasa penasaranku semalam membuatku tidak sabar menunggu waktu hukuman tiba. Aku mengeduk seluruh buku dalam rak kecil, memeriksanya satu per satu.” (Tere Liye, 2023: 147).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter rasa ingin tahu yang besar karena rasa penasarannya ia sampai tidak sabar menunggu waktu hukumannya tiba untuk memeriksa buku yang ada di perpustakaan.

2) Pantang Menyerah

Karakter pantang menyerah terlihat dalam kutipan berikut.

“Aku berlatih dua kali lebih semangat dibanding anggota klub lain datang lebih awal, pulang paling akhir. Aku tidak pernah lagi datang terlambat ke sekolah, semangat mengayuh sepeda.” (Tere Liye, 2023: 45).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter pantang menyerah Dam karena ia tidak akan berhenti menyerah walaupun sambil memegang celananya yang hampir terlepas.

3) Toleransi

Karakter toleransi terlihat dalam kutipan berikut.

“Ada banyak pertanyaan, ada banyak dugaan dalam hatiku, tetapi aku memutuskan menjawabnya dengan cara yang sederhana: Cerita-cerita Ayah adalah cara ia mendidikku agar tumbuh menjadi anak yang baik, memiliki pemahaman hidup yang berbeda.” (Tere Liye, 2023: 192-193).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter toleransi Dam karena ia menghargai cara ayahnya mendidik dia melalui cerita-cerita ayahnya yang kadang membuatnya

bertanya-tanya apakah cerita itu benar atau tidak tetapi akhirnya dia memutuskan percaya karena cerita ayahnya bisa menjadi hadiah, hiburan serta permainan terbaik yang diberikan ayahnya karena hidup mereka sederhana.

e. Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh

Karakter tokoh utama dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye diungkapkan menggunakan metode tidak langsung (showing) melalui dialog dan perilaku. Karakterisasi ini melibatkan tindakan-tindakan tokoh, seperti kerja keras, kemandirian, kejujuran, dan toleransi.. Berikut penjelasannya.

1) Kerja Keras

Karakter kerja keras terlihat dalam kutipan berikut.

Aku berlatih dua kali lebih semangat dibanding anggota klub lain datang lebih awal, pulang paling akhir. Aku tidak pernah lagi datang terlambat ke sekolah, semangat mengayuh sepeda, selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan Ibu, bahkan aku mengiyakan ide Ayah agar mengisi waktu senggang dengan bekerja.” (Tere Liye, 2023: 51).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter kerja keras karena Dam rajin berlatih daripada temannya yang lain dan rajin mengerjakan tugas rumah serta ia berusaha mengisi waktu senggangnya dengan bekerja.

2) Mandiri

Karakter mandiri terlihat dalam kutipan berikut.

“Esok paginya, setelah hukuman tidak boleh keluar kamar selesai, aku masuk ke dapur dengan pakaian sekolah rapi dan wangi sabun. Satu jam lalu, bahkan saat Ayah dan Ibu belum bangun, saat jalanan masih gelap, aku juga sudah menggowes sepeda, mengantar koran, mengepel lantai, menyiram taman, mengerjakan seluruh tugas rumah yang kuabaikan sebulan terakhir.” (Tere Liye, 2023: 57).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter mandiri karena mengerjakan pekerjaan rumah sebelum ibu dan ayahnya bangun dan ia juga menggunakan sepeda untuk mengantar Koran tidak seperti anak yang lainnya yang biasanya bangun lebih lama dari orangtuanya.

3) Jujur

Karakter jujur terlihat dalam kutipan berikut.

“Dan pagi ini, saat pertandingan besar tiba, aku tidak punya rencana cadangan. Tidak ada yang kupikirkan selain berenang secepat mungkin. Tidak ada saksi atas pertandingan ini. Jadi jika Jarjit kalah dan menolak mengakuinya, esok lusa ia tetap memanggilku Pengecut, mengolok-olokku. Aku tidak bisa berbuat banyak. Yang pasti, kalau aku kalah, aku akan menghormati kekalahan itu. Aku akan bilang bahwa aku pengecut.” (Tere Liye, 2023: 69).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter jujur Dam karena dia mau mengakui kekealahannya walaupun tidak ada saksi.

4) Toleransi

Karakter toleransi terlihat dalam kutipan berikut.

“Nenek tua itu melakukan perjalanan sendirian, ia bilang punggungnya sakit kalau terlalu lama duduk. Aku memberikan separuh kursiku padanya agar ia bisa bersandar. Nenek tua itu juga suka sekali bicara, sepanjang perjalanan terus bicara, dan aku demi sopan santun mengangguk, menggeleng, menggaguk lagi, dan menggeleng lagi menanggapi.” (Tere Liye, 2023: 172-173).

Kutipan tersebut menggambarkan karakter toleransi Dam karena ia mau memberikan separuh kursinya kepada seorang nenek yang melakukan perjalanan sendirian dan ia juga mau mendengarkan nenek itu berbicara karena tidak banyak anak muda sekarang yang mau berbicara lama kepada orang yang tidak dikenal.

IV. KESIMPULAN

Pengarang novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye menerapkan metode langsung (*Telling*) dan metode tidak langsung (*Showing*) untuk menggambarkan karakter tokoh utama. Metode langsung (*Telling*) mencakup karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh dan penampilan fisik tokoh. Sementara itu, metode tidak langsung (*Showing*) melibatkan dialog dan perilaku, yang dapat mencakup karakterisasi melalui dialog, konteks dan situasi percakapan, kualitas mental tokoh, nada suara, tekanan, dialek, kosakata, serta tindakan para tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fazalani, Runi. (2021). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *I Am Sarahza* Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 4.(2). 443-458.
- Fazli, Dani. (2023). *Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Permasalahan Remaja saat ini*. Dalam Kumparan.com, 10 April 2023. <https://kumparan.com/dani-fazli/pendidikan-karakter-di-indonesia-dalam-permasalahan-remaja-saat-ini-20A7ajZL9Vc/4>
- Hamidayati; dan Hidayat, Syarif (2020) *Pendidikan Karakter; Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar*. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7.(4). 175-185
- Liye, Tere. (2023). *Ayahku Bukan Pembohong*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Milawasri, F.A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya S.N. Ratmana. Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*. 1 (2): 87-94.

Minderop, Albertine. (2005). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nofasari, E. (2023). *KAJIAN KEDIDAKTISAN DALAM NOVEL-NOVEL ISLAMI DAN PEMANFAATAN HASILNYA UNTUK MENYUSUN BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN BERBASIS WEB DI SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Supriyadi, (2013). *Teori dan Apresiasi Drama/Teater*. Palembang Maheda Utama Jaya.